



## TRANSFORMASI PRAKTIK ASESMEN PEMBELAJARAN MELALUI *DEEP LEARNING* BAGI GURU PROFESIONAL

Via Yustitia<sup>1\*</sup>, Achmad Fanani<sup>2</sup>, Ira Eko Retnosari<sup>3</sup>, Irwanda<sup>4</sup>, Galuh Kartika Dewi<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

<sup>5</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Delta Sidoarjo

\*Email: [via.yustitia@unipasby.ac.id](mailto:via.yustitia@unipasby.ac.id)

### Informasi Artikel

#### Kata kunci:

pengabdian kepada masyarakat; asesmen pembelajaran; deep learning; guru profesional; sekolah dasar.

Diterima: 14-12-2025

Disetujui: 16-01-2026

Dipublikasikan: 24-01-2026

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk mentransformasi praktik asesmen pembelajaran melalui pendekatan deep learning bagi guru profesional sekolah dasar. Latar belakang kegiatan ini adalah masih dominannya praktik asesmen yang berorientasi pada hasil akhir dan hafalan, sehingga belum mampu mengukur pemahaman konseptual, penalaran, dan refleksi belajar siswa secara mendalam. Kegiatan PPM dilaksanakan dengan melibatkan 30 guru sekolah dasar di SDN Ketidur Mojokerto menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Tahapan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan konsep asesmen deep learning, pendampingan pengembangan instrumen asesmen, implementasi terbatas di kelas, serta evaluasi dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai prinsip asesmen deep learning serta terjadinya perubahan praktik asesmen menuju penilaian yang lebih bermakna dan berorientasi pada proses berpikir siswa. Produk asesmen yang dihasilkan meliputi soal kontekstual terbuka, rubrik penilaian kinerja, dan asesmen reflektif yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Transformasi praktik asesmen ini berkontribusi dalam mendukung pembelajaran bermakna serta memperkuat profesionalisme guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan asesmen yang berorientasi pada pembelajaran mendalam.

#### Abstact

This Community Service Program (PPM) aims to transform learning assessment practices through a deep learning approach for professional elementary school teachers. The background of this program is the continued dominance of assessment practices oriented toward final outcomes and rote memorization, which have not adequately measured students' conceptual understanding, reasoning, and reflective learning processes. The PPM activities involved 30 elementary school teachers at SDN Ketidur Mojokerto and were conducted using a participatory and collaborative approach. The stages of the program included needs analysis, training on deep learning assessment concepts, mentoring in the development of assessment instruments, limited classroom implementation, as well as evaluation and reflection. The results indicate an improvement in teachers' understanding of deep learning assessment principles and a shift in assessment practices toward more meaningful evaluations that emphasize students' thinking processes. The assessment products developed included open-ended contextual questions, performance assessment rubrics, and reflective assessments aligned with learning objectives. This transformation of assessment practices contributes to supporting meaningful learning and strengthening the professionalism of elementary school teachers in implementing deep learning-oriented assessment.

## **PENDAHULUAN**

Asesmen menjadi komponen fundamental dalam sistem pembelajaran untuk memperoleh informasi tentang proses dan hasil belajar siswa, serta pengambilan keputusan pedagogis. Dalam praktik ideal, asesmen tidak hanya berperan sebagai alat pengukuran capaian akhir, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong proses belajar yang bermakna, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir siswa (Kusmaharti et al., 2022; Naila et al., 2024; Widya et al., 2023). Namun, berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa praktik asesmen di sekolah dasar masih cenderung bersifat konvensional dan berorientasi pada penguasaan hafalan serta pencapaian skor akhir (Hanafi & Minsih, 2022; Rachmawati et al., 2022).

Hasil refleksi praktik pembelajaran dan asesmen guru sekolah dasar menunjukkan bahwa sebagian besar instrumen asesmen masih didominasi oleh tes tertulis dengan soal tertutup dan jawaban tunggal. Asesmen semacam ini umumnya mengukur kemampuan kognitif tingkat rendah dan belum secara optimal menilai pemahaman konseptual, kemampuan bernalar, serta proses refleksi belajar siswa. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya informasi yang diperoleh guru mengenai cara berpikir siswa dan kesulitan siswa dalam mentransfer pengetahuan ke konteks yang berbeda.

Sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pembelajaran mendalam (*deep learning*), asesmen dituntut untuk mengalami transformasi paradigma. Pembelajaran *deep learning* menekankan pemahaman konseptual yang utuh, keterkaitan antarkonsep, kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta refleksi terhadap proses belajar (Sliwka et al., 2024). Dalam konteks ini, asesmen tidak lagi diposisikan sebagai aktivitas akhir pembelajaran, melainkan sebagai bagian integral dari proses belajar yang berkelanjutan. Asesmen *deep learning* berfungsi untuk menangkap proses berpikir siswa, bukan sekadar produk akhir pembelajaran.

Meskipun konsep pembelajaran mendalam telah mulai dipahami oleh guru, implementasinya dalam praktik asesmen masih menghadapi berbagai kendala. Temuan lapangan menunjukkan bahwa guru cenderung lebih fokus pada pengembangan strategi atau metode pembelajaran, sementara aspek asesmen belum mendapatkan perhatian yang proporsional. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator asesmen yang selaras dengan tujuan pembelajaran mendalam, menyusun soal terbuka yang menuntut penalaran, serta mengembangkan rubrik penilaian yang mampu menilai proses berpikir siswa secara sistematis (Aminah et al., 2024).

Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh keterbatasan pengalaman guru dalam menggunakan asesmen autentik dan reflektif. Banyak guru masih mengaitkan asesmen dengan kewajiban administratif, sehingga aspek pedagogis asesmen belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran (Nasir & Maknun, 2022). Akibatnya, terjadi

ketidaksinambungan antara tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen yang digunakan, yang pada akhirnya menghambat terwujudnya pembelajaran bermakna di kelas.

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di SDN Ketidur Mojokerto memperkuat temuan tersebut. Dari hasil diskusi dan telaah perangkat pembelajaran, diketahui bahwa sebagian besar guru masih menggunakan instrumen asesmen yang berfokus pada penguasaan materi secara faktual. Asesmen yang dirancang untuk menilai pemahaman konsep secara mendalam, kemampuan bernalar, dan refleksi belajar siswa masih sangat terbatas. Selain itu, guru menyampaikan keterbatasan pemahaman dalam menyusun soal kontekstual terbuka dan rubrik penilaian kinerja yang selaras dengan tujuan pembelajaran.

Data kebutuhan juga menunjukkan bahwa guru membutuhkan pendampingan yang bersifat praktis dan berkelanjutan dalam mengembangkan asesmen pembelajaran mendalam. Pelatihan satu arah dinilai belum cukup untuk mengubah praktik asesmen yang telah berlangsung lama. Guru memerlukan ruang kolaboratif untuk merefleksikan praktik asesmen yang selama ini dilakukan, mendesain ulang instrumen asesmen, serta mengimplementasikannya secara langsung di kelas dengan pendampingan.

Berdasarkan kondisi tersebut, transformasi praktik asesmen pembelajaran melalui pendekatan deep learning menjadi kebutuhan yang mendesak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai upaya sistematis untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan pembelajaran mendalam dan praktik asesmen yang masih konvensional. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman konseptual guru, tetapi juga mendorong perubahan nyata dalam praktik asesmen pembelajaran.

Transformasi praktik asesmen melalui deep learning diharapkan mampu memperkuat peran guru profesional sebagai perancang pembelajaran dan asesmen yang bermakna (Yustitia, dkk). Dengan asesmen yang berorientasi pada proses berpikir, pemahaman konseptual, dan refleksi belajar, pembelajaran di sekolah dasar diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir siswa secara berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan 30 guru sekolah dasar di SDN Ketidur Mojokerto. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif guru pada setiap tahapan kegiatan serta mendorong terjadinya perubahan praktik asesmen pembelajaran secara nyata dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan PPM dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi, meliputi analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan, implementasi terbatas,

serta evaluasi dan refleksi. Analisis kebutuhan dilaksanakan melalui observasi terhadap perangkat asesmen yang digunakan guru serta diskusi untuk mengidentifikasi karakteristik dan permasalahan praktik asesmen pembelajaran yang selama ini diterapkan. Tahap pelatihan difokuskan pada penguatan pemahaman guru mengenai konsep asesmen deep learning dan karakteristik asesmen pembelajaran mendalam yang menekankan pemahaman konseptual, penalaran, dan refleksi belajar siswa.

Tahap pendampingan dilakukan dengan mendampingi guru dalam mengembangkan dan merevisi instrumen asesmen pembelajaran, meliputi soal kontekstual terbuka, rubrik penilaian kinerja, dan asesmen reflektif yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Instrumen asesmen yang telah dikembangkan kemudian diimplementasikan secara terbatas dalam pembelajaran di kelas untuk melihat keterlaksanaan dan kesesuaian asesmen dengan proses pembelajaran.

Evaluasi kegiatan PPM dilakukan menggunakan angket pemahaman dan angket kepuasan guru, serta didukung dengan diskusi reflektif. Angket pemahaman digunakan untuk mengukur pemahaman guru terkait konsep dan praktik asesmen deep learning, sedangkan angket kepuasan digunakan untuk mengetahui persepsi guru terhadap materi, proses pelaksanaan, pendampingan, dan kebermanfaatan kegiatan. Kedua angket menggunakan skala Likert empat tingkat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses dan dampak pelaksanaan kegiatan PPM dalam mentransformasi praktik asesmen pembelajaran menuju penilaian yang lebih bermakna dan berorientasi pada proses berpikir siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa praktik asesmen pembelajaran guru sekolah dasar pada kondisi awal masih didominasi oleh penilaian berorientasi hasil akhir. Instrumen asesmen yang digunakan sebagian besar berupa tes tertulis dengan soal tertutup dan jawaban tunggal, sehingga informasi yang diperoleh guru terbatas pada capaian skor dan belum menggambarkan secara utuh pemahaman konseptual, kemampuan bernalar, serta proses refleksi belajar siswa. Asesmen dalam praktik pembelajaran cenderung diposisikan sebagai aktivitas administratif yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai, bukan sebagai bagian integral dari proses belajar.

Setelah guru mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan asesmen deep learning, terjadi perubahan pemahaman yang cukup signifikan. Guru mulai menyadari bahwa asesmen memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran bermakna. Asesmen deep learning dipahami sebagai asesmen yang berorientasi pada proses berpikir siswa, kemampuan mengaitkan konsep, serta refleksi terhadap pengalaman belajar. Hasil angket dan diskusi reflektif menunjukkan bahwa guru mampu membedakan karakteristik

asesmen permukaan dan asesmen pembelajaran mendalam, serta memahami pentingnya keselarasan antara tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen.

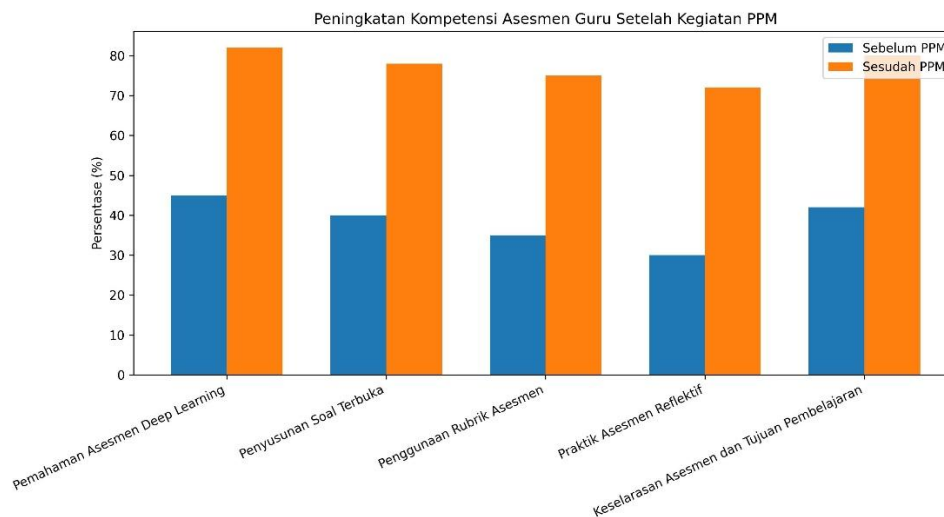
Perubahan pemahaman tersebut berdampak langsung pada praktik pengembangan instrumen asesmen. Guru mulai merancang soal-soal kontekstual terbuka yang memberikan ruang bagi siswa untuk menjelaskan strategi dan alasan dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, guru menyusun rubrik penilaian kinerja yang menilai kualitas proses berpikir siswa, tidak hanya ketepatan jawaban akhir. Asesmen reflektif juga mulai dimanfaatkan untuk menggali pengalaman belajar siswa, kesulitan yang dihadapi, dan pemahaman yang telah diperoleh. Produk asesmen yang dihasilkan mencerminkan transformasi praktik asesmen dari yang bersifat mekanistik menuju asesmen yang lebih bermakna dan autentik (Rosmiati et al., 2024).

Implementasi terbatas asesmen deep learning di kelas memberikan gambaran awal mengenai dampaknya terhadap proses belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi guru, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya berfokus pada pencapaian jawaban benar, tetapi juga terdorong untuk mengemukakan alasan, menjelaskan proses berpikir, dan merefleksikan pengalaman belajarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa asesmen deep learning berfungsi sebagai alat pedagogis yang mampu mendorong pembelajaran yang lebih reflektif dan bermakna.

Transformasi praktik asesmen yang terjadi juga berdampak pada penguatan profesionalisme guru sekolah dasar. Guru mulai memandang asesmen sebagai sarana untuk memahami perkembangan belajar siswa dan sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif memberikan ruang bagi guru untuk belajar dari praktik nyata, sehingga perubahan praktik asesmen tidak bersifat sementara, melainkan berpotensi berkelanjutan. Guru menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam merancang, menerapkan, dan merefleksikan asesmen pembelajaran mendalam.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa transformasi praktik asesmen pembelajaran melalui pendekatan deep learning berkontribusi signifikan dalam mendukung pembelajaran bermakna di sekolah dasar. Asesmen yang berorientasi pada proses berpikir dan refleksi membantu menciptakan keterpaduan antara tujuan pembelajaran, proses belajar, dan penilaian. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan asesmen deep learning merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme guru sekolah dasar dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Hasil analisis angket pemahaman guru menunjukkan adanya peningkatan kompetensi asesmen pembelajaran setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 1. Perbandingan Kompetensi Asesmen Guru Sebelum Dan Sesudah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Berdasarkan Gambar 1, kompetensi guru pada kondisi sebelum PPM masih berada pada kategori sedang, terutama pada aspek penyusunan soal terbuka, penggunaan rubrik asesmen, dan praktik asesmen reflektif. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan PPM, asesmen pembelajaran masih cenderung berorientasi pada hasil akhir dan belum sepenuhnya mengukur proses berpikir siswa secara mendalam.

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan, seluruh aspek kompetensi asesmen mengalami peningkatan yang signifikan. Pemahaman guru terhadap asesmen deep learning menunjukkan peningkatan paling menonjol, diikuti oleh kemampuan guru dalam menyusun soal terbuka dan menggunakan rubrik asesmen. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa guru tidak hanya memahami konsep asesmen pembelajaran mendalam secara teoretis, tetapi juga mulai mampu menerapkannya dalam pengembangan instrumen asesmen yang lebih bermakna.

Aspek praktik asesmen reflektif yang pada kondisi awal memiliki capaian terendah juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah kegiatan PPM. Hal ini menunjukkan adanya perubahan kesadaran guru terhadap pentingnya refleksi dalam asesmen pembelajaran sebagai sarana untuk memahami pengalaman belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu, peningkatan pada aspek keselarasan asesmen dengan tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengintegrasikan tujuan, proses pembelajaran, dan asesmen secara utuh.

Secara keseluruhan, hasil angket ini menguatkan temuan kualitatif dari observasi dan diskusi reflektif bahwa kegiatan PPM berhasil mentransformasi praktik asesmen pembelajaran guru sekolah dasar. Peningkatan kompetensi asesmen yang ditunjukkan melalui data angket menegaskan bahwa pendekatan pendampingan partisipatif dan kolaboratif efektif dalam mendorong perubahan praktik asesmen menuju pembelajaran mendalam dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, F., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Nahdlatul Ulama Yogyakarta, U., & Kunci, K. (2024). Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 2(2), 164–171. <https://journal.unu-jogja.ac.id/pgsd>
- Hanafi, A. M., & Minsih, Nf. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum Sebagai Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n2.p204--220>
- Kusmaharti, D., Fiantika, F. R., Rusminati, S. H., Yustitia, V., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Surabaya, B. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Ketuntasan Minimum. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(1), 196–202.
- Naila, A., Nugroho, A. A., Kholifah, P. N., Pendidikan, S., & Guru, P. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Membaca dalam Soal Asesmen Nasional pada Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 539–543.
- Nasir, R., & Maknun, C. L. (2022). Refleksi Penilaian Kontribusi Pada Team-Based Project Secara Daring. *AKSIOMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 48–56.
- Rachmawati, R., Juniati, D., & Wintarti, A. (2022). Profil Berpikir Kritis Siswa Laki-Laki Maskulin dan Perempuan Feminin dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Numerasi pada Asesmen Kompetensi Minimum. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 927–936.
- Rosmiati, R., Juniarto, T., Fiantika, F. R., Ladyawati, E., & Fanny, A. M. (2024). Workshop Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 48–55. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.546>
- Sliwka, A., Klopsch, B., Beigel, J., & Tung, L. (2024). Transformational leadership for deeper learning: shaping innovative school practices for enhanced learning. *Journal of Educational Administration*, 62(1). <https://doi.org/10.1108/JEA-03-2023-0049>
- Widya, L. N., Sa'dijah, C., & Chandra, T. D. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi Ditinjau dari Efikasi Diri. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1189–1199. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/9170/4978>
- Yustitia, V., Prastyo, D., Fanani, A., Sumiharsono, R., Apriani, V., Putra, P., & Rahayu, I. S. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Pembuatan Asesmen Berdiferensiasi melalui Pelatihan Berbasis Praktik Kolaboratif. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 202–211.